

PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERNUANSA PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP SWADHIPA 1 NATAR

Destia Rini¹, Aty Nurdiana², Fitriana Rahmawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹destiarini55@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id,

³fitrianaahmawatimath@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kelayakan modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bernuansa profil pelajar Pancasila bagi siswa kelas VIII SMP ditinjau dari kevalidan, kepraktisan, dan kemenarikan bahan ajar, serta 2) mengetahui efektivitas modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bernuansa profil pelajar Pancasila bagi siswa kelas VIII SMP terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi modul matematika untuk ahli materi memperoleh nilai 4,68, validasi media memperoleh nilai 4,75 dan validasi bahasa memperoleh nilai 4,86 yang seluruhnya pada kriteria “Valid”. Hasil angket respon siswa diperoleh nilai rata-rata 4,53 dengan kriteria “Menarik”, dan hasil angket respon guru diperoleh rata-rata 4,9 dengan kriteria “Praktis”. Ketuntasan belajar siswa dikategorikan “Tinggi” dengan ketuntasan klasikal sebesar 89%. Dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: *contextual teaching and learning, profil pelajar pancasila.*

Abstract: *This study aims to: 1) determine the feasibility of Contextual Teaching and Learning (CTL)-based mathematics modules with the nuances of Pancasila student profiles for Grade VIII students of junior high schools in terms of validity, practicality, and attractiveness of teaching materials, and 2) determine the relevance of Contextual-based mathematics modules Teaching and Learning (CTL) has the nuances of Pancasila student profiles for Grade VIII students of SMP towards learning outcomes. This research is research and development with the ADDIE development model. The results of the validation of the mathematics module for material experts obtained a value of 4.68, the validation of the media obtained a value of 4.75 and the language validation obtained a value of 4.86 which are all in the "Valid" criteria. The results of the student response questionnaire obtained an average score of 4.53 with the "Interesting" criteria, and the results of the teacher's response questionnaire obtained an average of 4.9 with the acquisition of "Practical". Student learning completeness is classified as "High" with classical mastery of 89%. It can be interpreted that product development is suitable and affective for use as teaching materials.*

Keywords: *contextual teaching and learning, nuanced pancasila student profile.*

PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid-19, pendidikan Indonesia mengalami krisis yang disebut dengan *learning loss conditions*, atau hilangnya pembelajaran, yang mengakibatkan kesenjangan pembelajaran semakin besar. Adanya kurikulum mandiri ialah usaha pemerintah dalam mengatasi kondisi tersebut. Hadirnya rencana pendidikan ini dipandang siap mendongkrak murid dalam menangkap gagasan dan memperkuat keterampilan dengan mempunyai kesempatan yang cukup. Kesanggupan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21 ialah dua aspek dari pernyataan tersebut. Dalam hal ini, diharapkan murid Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh.

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada era globalisasi. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Program pendidikan merdeka berencana dalam menciptakan insan-insan yang mempunyai profil, karakter, dan sikap yang selaras dengan Pancasila. Profil murid Pancasila sebagai rangkuman murid Indonesia sebagai murid yang mengakar kuat yang mempunyai kesanggupan mendunia dan bertindak selaras dengan Pancasila, dengan enam kualitas pokok, khususnya keyakinan, rasa takut kepada Tuhan Yang

Maha Kuasa, dan pribadi yang terhormat., keragaman dunia, kolaborasi, otonomi, pemikiran dasar, dan inovatif. Enam kompetensi telah dirumuskan sebagai dimensi kunci profil murid Pancasila.

Murid kemungkinan besar akan menjadi murid pancasila melewati berbagai kesempatan belajar. Salah satu contoh yang digarisbawahi dalam membentuk profil murid pancasila ialah pembelajaran aritmetika. Murid diharapkan dapat mengembangkan karakter kritis, mandiri, dan kreatif serta karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila melewati pengajaran matematika. Pengembangan profil ini harus dimungkinkan dengan menanamkan karakter siswa dan memperluas kekuatan berpikir dasar dalam pembelajaran. Dengan begitu para siswa dapat menjalankan apa yang mereka pelajari selama sekolah dalam kehidupan sehari-hari, hingganya mereka dapat merasakan manfaatnya bagi mereka dan lingkungan.

Dalam kurikulum mandiri, pengajaran matematika berfokus dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya diperlukan dalam mengajarkan materi dalam mencapai kompetensi belajar dan mengutamakan kognitif siswa, tetapi juga dalam menggali potensi karakter siswa, dalam menanggapi tuntutan globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur Indonesia. Fokus pembelajaran matematika kurikulum ini dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain pembuatan bahan ajar, kegiatan proyek, dan kegiatan

praktis lainnya. Secara alami, fokus dari semua usaha ini ialah dalam mempelajari matematika secara maksimal, tidak hanya di Ranah Kognitif.

Di dunia yang ideal, pengajaran matematika kurikulum mandiri mencukupi persyaratan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Di dunia yang sempurna, belajar matematika dengan pengembangan karakter dan penguatan mental, tidak langsung relatif pada realitas saat ini di lapangan. Pendidikan matematika saat ini membuktikan jika pembelajaran hanya menitikberatkan pada pengembangan kesanggupan kognitif tanpa menumbuhkan nilai-nilai karakter, kemandirian, atau perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini menimpa siswa Kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar. Mengingat konsekuensi dari pra-pengkajian yang diarahkan, membuktikan jika dalam kenaikan kesanggupan mental saja masih belum ideal, terutama dalam mempunyai pilihan dalam membuat penemuan aritmatika yang mengikuti kemajuan program pendidikan gratis dan asumsi rencana pendidikan 2013.

Data pra-pengkajian membuktikan jika siswa kurang tertarik atau tertarik dalam belajar matematika karena kurang bermakna. Manfaat nyata dari belajar matematika di dunia nyata tersembunyi dari siswa. Di SMP Swadhipa 1 Natar, siswa matematika belajar mandiri juga belum terbentuk di Kelas VIII. Siswa kelas delapan belum mengembangkan kesanggupan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan di era globalisasi. Jelas, kondisi ini menjadi masalah, mengingat kesanggupan yang diperlukan pada masa globalisasi.

Materi-materi yang ditampilkan

secara terbatas dalam buku pegangan pengganti secara positif memerlukan materi pengajaran tambahan yang dapat mengembangkan kesanggupan intelektual siswa, mendorong kebebasan, mengembangkan pemikiran dasar, mempertajam kreatifitas, memperkuat kepribadian siswa selaras dengan cara berpikir Pancasila. Materi pertunjukan ini mendukung gagasan pengajaran abad ke-21 dan mencukupi kebutuhan Kemajuan rencana Pendidikan. Peneliti bermaksud mengembangkan modul pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis profil murid Pancasila yang bernuansa isu-isu yang ada pada Kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar. Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dipilih sebagai landasan karena hubungan erat antara matematika dan kehidupan sehari-hari siswa serta persyaratan pendidikan matematika yang bermakna. Penerapan strategi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan fokus memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka dan secara aktif melibatkan siswa dalam proses membangun pengetahuan dan menghubungkan konsep yang telah mereka pelajari dengan dunia nyata.

Modul ialah kumpulan bahan ajar yang disajikan secara metodis hingganya pemakaiannya dapat dipelajari dengan atau tanpa fasilitator atau guru. Di bidang pendidikan saat ini, metode pembelajaran yang efektif dan tepat melewati modul dipergunakan.

Sesuai Kustandi dan Darmawan (2020) modul ialah satu kesatuan program pembelajaran yang disusun dan direncanakan sebagai kata-kata tertulis dalam mendorong murid dalam mencapai fokus atau keterampilan dalam setiap mata pelajaran. Kemajuan modul Aritmetika dalam rangka Pendidikan dan Pembelajaran yang Berorientasi Konteks (CTL) bernuansa profil murid pancasila ialah salah satu bentuk penataan pembelajaran yang menyinggung program pendidikan belajar mandiri dan mutlak selaras dengan rencana pendidikan 2013. Dengan membekali murid dengan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan memperkuat kompetensi melewati isi modul, maka isi modul yang dikembangkan akan lebih optimal. Mengingat siswa dapat belajar dengan atau tanpa gurunya, maka kemandirian belajar siswa dapat terbentuk.

Isu-isu yang terjadi di Kelas VIII seluk beluk profil murid pancasila dalam modul tersebut selain itu membentengi penataan karakter murid melewati latihan pembelajaran, mengasah pemikiran dasar melewati latihan pembelajaran yang berorientasi konteks, mempertajam imajinasi dan bantuan bersama dalam menanggulangi latihan proyek dalam modul yang dibuat. Selanjutnya, jelas, pemajuan modul ini sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi, selaras dengan visi dan misi Dinas pembinaan dan eksplorasi budaya dan Inovasi nomor 22 tahun 2020, masuk akal jika "murid pancasila ialah pencontohkan murid Indonesia sebagai murid yang mengakar mendunia yang mempunyai ketrampilan mendunia dan bertindak sesuai nilai-nilai pancasila, dengan enam, dan Imajinatif

(Tempat penilaian dan organisasi pembelajaran karya inovatif dan buku Pengabdian Pengajaran, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi, 2021: 2). Selain itu, pentingnya penguatan profil murid pancasila membagikan kesempatan kepada murid dalam "mengalami informasi" sebagai usaha penguatan pribadi sekaligus peluang potensial dalam memperoleh manfaat dari iklim umum (Kemendikbudristek, 2021: 3).

Mengingat isu-isu yang dikemukakan di atas, penaikan modul numerik dengan memperhatikan profil murid Pancasila yang bernuansa *Context oriented Educating and Learning* (CTL) ialah keputusan terbaik. Mengingat hal tersebut, para ilmuwan sangat antusias dalam memimpin perbaikan ujian dengan judul "kemajuan modul IPA berbasis *Context oriented Educating and Learning* (CTL) yang bernuansa profil murid Pancasila pada materi berupa ruang sisi datar SMP Kelas VIII Kelas VIII".

METODE

Metode *research-and-development* (R&D) ialah salah satu yang dipergunakan. Teknik eksplorasi ini menyesuaikan ADDIE advancement model yang terdiri dari lima tahapan yakni Investigasi (*Examination*), Plan (*Plan*), Improvement (*Devolmpent*), impelentasi (*Execution*), dan assessment (*Evaluation*). Siswa Kelas VIII yang hanya mengambil satu kelas menjadi mata pelajaran uji studi.

Menampilkan materi yang dibuat sebagai *Context oriented Instructing and Learning (CTL)* berbasis modul matematika bernuansa profil understudy Pancasila pada materi berupa ruang sisi datar Kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar. Metodologi pengumpulan data meliputi: a) Wawancara, b) Dokumen, dan c) Survei Instrumen studi pendahuluan, instrumen validasi ahli, dan instrumen uji coba produk semuanya dipergunakan. Pengukuran hasil belajar siswa kelas delapan SMP Swadhipa 1 Natar juga diaplikasikan dengan bantuan alat uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan dengan produk yang dikembangkan berupa modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa Profil pelajar pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mekanisme tahap pengembangan dimulai dari perencanaan awal melalui pra-penelitian yaitu kegiatan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar yang bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat kebutuhan dalam proses pembelajaran matematika terkait bahan ajar berupa modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa Profil pelajar pancasila. Tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui masalah umum yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran matematika. Analisis kurikulum digunakan untuk mengetahui kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar, merinci Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai melalui pengembangan modul

matematika. Analisis karakteristik siswa digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa guna membantu dan mempermudah siswa dalam belajar mandiri sehingga tujuan dan target yang diinginkan tercapai.

Selain itu, pengajaran matematika di SMP Kelas VIII Swadhipa 1 Natar. Membuktikan jika pembelajaran masih terpaku pada instruktur, Kesanggupan berpikir Numerik siswa belum memadai dalam hal ini, pendidik memerlukan materi pelatihan tambahan dalam lebih mengembangkan hasil pembelajaran terkait angka siswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi para siswa dalam merasa lelah karena kurangnya inspirasi, minat belajar yang rendah, dan tidak mempunyai pilihan dalam merencanakan, memakai, menguraikan aritmatika dalam pengaturan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Pengecekan keadaan-keadaan yang mendasari di atas, dipergunakan sebagai premis dalam perbaikan modul numerik berbasis Logical Educating and Learning (CTL) yang bernuansa profil understudy pancasila pada materi tata ruang tingkat sisi. Mengingat persyaratan siswa, materi pertunjukan dan karakter pancasila yang relevan harus dibuat dengan maksud dalam mendorong siswa memahami pekerjaan berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan membingkai siswa dengan karakter pancasila. Selain itu, bahan ajar yang dimaksud ialah paket belajar mandiri dengan rangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang dalam mendorong siswa dalam mencapai fokus pembelajaran. Materi,

media, dan bahasa semuanya termasuk dalam modul matematika yang dikembangkan dan divalidasi.

Analisis hasil validasi materi tahap 1 dan tahap 2 terhadap aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian *Contextual Teaching and Learning*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,72 dan 4,68. Artinya, adanya peningkatan penilaian validasi tahap 1 ke validasi tahap 2 sebesar 0,96. Hal tersebut membuktikan jika materi dalam modul matematika berbasis konteks bernuansa profil murid pancasila mencukupi kriteria "Valid" sebagai bahan ajar, dengan materi yang disajikan selaras dengan kompetensi dasar kurikulum dan indikator kompetensi tahun 2013. ruang samping yang datar dalam penambah material. Demikian juga, materi yang diperkenalkan dalam modul terkait angka ialah tepat yang didukung oleh rangkaian gambar, istilah, dan gambar yang tidak salah lagi. Dari segi isi, modul Matematika yang didasarkan pada Pembelajaran Kontekstual mencukupi aspek-aspek terkini dalam Mengikuti Perkembangan Zaman dan perkembangan geometri. Materi dalam modul sains juga mendorong para siswa dalam menimbulkan keterkaitan antara informasi yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan antara materi yang dididik dan keadaan sebenarnya dari para siswa. Ada juga bagian dalam modul matematika ini yang mendorong siswa dalam menjumpai konsep mereka sendiri dengan memecahkan masalah. Hal ini membuktikan jika materi dalam modul matematika berbasis Pembelajaran dan Pembelajaran Kontekstual dapat dipergunakan dan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran matematika.

Dengan skor rata-rata keseluruhan 3,81 dalam Fase 1 dan skor 4,75 dalam Fase 2, kedua validator media mengevaluasi viabilitas tampilan dalam analisis mereka pada hasil validasi media Fase 1 dan Fase 2. Hal ini membuktikan jika diketahui kenaikan dari validasi tahap 1 ke validasi tahap 2. Artinya, showcase modul Edukasi dan Pembelajaran matematika berbasis Konteks yang bernuansa profil murid pancasila membagikan kesan positif dalam rangka menarik minat murid dalam belajar dan mendampingi menghilangkan mental murid dalam belajar matematika yang menyusahkan dan melelahkan. Selain itu, elemen tata letak pertama, konten, dan akhir dari modul matematika berbasis Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual menarik dan interaktif, memungkinkan siswa dalam secara mandiri menjumpai konsep materi dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Modul Matematika berbasis Pembelajaran Kontekstual bernuansa Profil Murid pancasila Layak Dipergunakan dan Diimplementasikan dalam Proses Pembelajaran Matematika. Mengingat data yang diperoleh dari pakar media, hal ini membuktikan jika semua aspek penilaian mencukupi kriteria "Valid."

Hasil analisis validasi bahasa yang membuktikan jika modul matematika ini disajikan dalam bahasa yang lugas, mempunyai kalimat yang efektif, memakai Istilah yang Baku, bersifat komunikatif, dan memakai bahasa yang selaras dengan perkembangan intelektual dan

emosional siswa, juga membuktikan kelayakan. dari produk akhir dalam pengkajian dan pengembangan ini. Evaluasi persefokus tahap 1 mendapat nilai normal sebesar 3,97 dan penilaian tahap 2 sebesar 4,86. Dapat dilihat dengan sangat baik jika dari tahap persefokus 1 hingga tahap persefokus 2 telah meningkat sebesar 0,89. Selaras dengan informasi yang dikumpulkan dari ahli bahasa, setiap aspek evaluasi mencukupi definisi "Valid".

Agar pengajar dan siswa lebih mudah memahami makna setiap kalimat dalam isi modul matematika ini, maka struktur kalimat yang dipergunakan dalam modul mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, terbukti dalam pemakaian pengembangan produk oleh siswa dan guru. Hal ini membuktikan jika bahasa dalam modul IPA berbasis Pendidikan dan Pembelajaran yang berorientasi pada Konteks dapat dipergunakan dan dilaksanakan dalam pengalaman pendidikan matematika.

Dari kajian produk akhir di atas, menunjukkan bahwa modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa profil pelajar pancasila sebagai produk pengembangan yang menarik dan membuat pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar lebih bermakna. Pemahaman siswa juga terukur dengan baik melalui latihan soal pada modul matematika. Selain itu, kelebihan modul matematika ini juga memudahkan siswa dalam belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik. Selain itu, dengan menggunakan modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa profil pelajar pancasila diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan

kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mampu mempelajarinya di mana saja dan kapan saja serta menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produk akhir dalam penelitian ini layak sebagai bahan ajar pada era revolusi guruan dan memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dan juga mengembangkan karakter siswa sesuai dengan enam indikator profil pelajar pancasila yang termuat dalam kurikulum merdeka.

Analisis terhadap aspek keefektifan bahan ajar berupa modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa profil pelajar pancasila dilakukan dengan menganalisis hasil uji coba produk yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil keefektifan menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 89% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 76 dengan rata-rata kelas sebesar 87,54. Dengan demikian modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* bernuansa profil pelajar pancasila yang dikembangkan efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

Konsekuensi dari pengkajian ini selaras dengan pengkajian yang dipimpin oleh Lajiba (2021) yang menyatakan jika modul ialah bahan ajar yang telah disusun dengan lebih aneh dan efisien yang menyatukan dua bahan, strategi dan penilaian yang dipergunakan secara mandiri. Sangat mudah dalam menyesuaikan bahasa dengan kesanggupan berpikir siswa. Modul dipergunakan sendirian,

mengambil selaras dengan kekuatan penalaran setiap orang. Selain itu, G Prayogo (2021) mengatakan pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul dengan CTL agar mempermudah siswa dalam belajar matematika. Pendekatan CTL merupakan strategi pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat belajar dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata. Penerapan konsep pembelajaran yang seperti itu, akan menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa akan lebih kreatif karena pelajaran disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat belajarnya. Dalam Juliani dan Bastian (2021) Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bernuansa profil pelajar pancasila pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar layak digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

bahan ajar sesuai kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Mengingat temuan pengkajian dan pengembangan yang telah diaplikasikan, maka kesimpulan dimungkinkan:

1. Pengkajian pengembangan ini Studi pengembangan ini menghasilkan modul matematika dalam siswa Kelas VIII SMP Swadhipa 1 Natar mengingat profil siswa bernuansa pancasila pada bahan bangunan bersisi datar. Modul-modul tersebut mempunyai validitas rata-rata sebesar 4,68 dalam materi, 4,75 dalam media, dan 4,86 dalam bahasa, dan diambil dari hasil respon siswa dengan nilai rata-rata 4,53 dan praktis dari hasil respon pendidik mata pelajaran dengan nilai rata-rata 4,9.

2. Modul matematika berbasis

Logical Educating and Learning (CTL) bernuansa profil siswa pancasila dalam siswa Kelas VIII sangat meyakinkan sejauh pemenuhan hasil pembelajaran dengan capaian kulminasi sebesar 89% yakni pada tingkat kewenangan siswa kelas "tinggi" dalam bahan bangunan bersisi datar.

Mengingat hasil pengecekan yang diperoleh di atas, modul aritmetika berbasis Edukasi dan Pembelajaran (CTL) yang Relevan bernuansa profil murid pancasila dibuat masuk akal dalam dipergunakan sebagai bahan pembantu dalam latihan pembelajaran IPA dalam lebih mengembangkan hasil belajar murid oleh mitra

menampilkan materi dengan rutinitas rutin murid dan menjadikan murid berkarakter pancasila sesuai tugas dalam memperkuat profil murid pancasila secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayogo, G. R. (2021). Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Kognisi: Jurnal Pengkajian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 8–14. <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/64>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Usaha Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Lajiba, S. B. S. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Ctl (Contextual Teaching and Learning) Terintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Himpunan. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–16.

